

## **Pendampingan Pembuatan *Ecoprint* pada Kelompok Perempuan untuk Pengembangan Produk Fashion Berbahan Dasar Potensi Lokal di Dusun Pahu Kabupaten Gorontalo**

**Margaretha Solang<sup>1</sup>, Nur Mustaqimah<sup>1\*</sup>, Yuliana Retnowati<sup>1</sup>, Magfirahtul Jannah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Universitas Negeri Gorontalo*

### **ABSTRACT**

The eco-print technique business is considered to have great potential for growth, especially in rural areas, due to the abundant natural resources with dense trees, fertile plants, and various types of leaves that can be used to create eco-print products. Eco-printing activities have already been carried out by eco-print enthusiasts in Indonesia, but it is still not widely known by the general public. In Gorontalo Province, several local fashion businesses have already been producing eco-print products through custom orders, but this is still unfamiliar to the community, even though it could become a source of income in the creative economy sector, including for the people of Dusun Pahu, Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Gorontalo Regency. The assistance program for Eco-Print Production for Women's Groups to Develop Fashion Products for the community of Dusun Pahu, Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Gorontalo Regency, is important to increase the knowledge and skills of the community, enabling them to develop hobbies and earn additional income. In this program, the pounding technique was chosen because it is relatively easy to do and does not require expensive tools or materials. This community service activity was conducted face-to-face. A total of 14 participants, all women from Dusun Pahu, took part in the program. The activity was held on May 25, 2024, at Dusun Pahu, Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Gorontalo Regency. The program went through several stages, including preparation, planning, implementation, and evaluation, with experts in the field of eco-printing serving as the resource persons.

**Keywords:** Ecoprint, Fashion, Crafts, Creative Economy.

Received: 06.11.2024	Revised: 16.12.2024	Accepted: 20.12.2024	Available online: 30.12.2024
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

### **Suggested citation:**

Solang, M., Mustaqimah, N., Retnowati, Y., & Jannah, M (2024). Pendampingan Pembuatan Ecoprint pada Kelompok Perempuan untuk Pengembangan Produk Fashion Berbahan Dasar Potensi Lokal di Dusun Pahu Kabupaten Gorontalo. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 103-111.

Open Access | URL: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Gorontalo; Jl. Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie, Moutong, Tilongkabila, Bone Bolango 96119, Gorontalo; email: nurmustaqimah@ung.ac.id

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat kaya, terutama dalam hal keragaman flora. Dengan iklim tropis, tanaman dan pohon tumbuh dengan subur, menghasilkan bahan mentah seperti bunga, daun, dan kayu yang memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai bahan dasar produk atau jasa. Nilai ini lebih ditentukan oleh kemajuan teknologi yang memfasilitasi kreativitas dan inovasi, berbeda dengan era industri yang lebih berfokus pada bahan baku dan sistem produksi (Nurhayati et al., 2023).

Saat ini, Pemerintah tengah mendorong aktivitas masyarakat untuk mewujudkan ekonomi kreatif sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif. Tujuan dari undang-undang ini adalah untuk memaksimalkan kreativitas sumber daya manusia yang didasarkan pada warisan budaya, ilmu pengetahuan, atau teknologi (Nurhayati et al., 2022). Pesatnya pertumbuhan industri fashion merupakan cerminan dari kreativitas masyarakat yang berhasil mengembangkan ide-ide dan inovasi dengan memanfaatkan potensi alam di sekitar mereka, seperti melalui teknik *ecoprint* (Hikmah & Retnasari, 2021).

Saat ini, muncul tren ramah lingkungan dengan teknik *ecoprint* pada kain. Sesuai namanya, *ecoprint* berasal dari kata "*eco*" yang merujuk pada ekosistem atau lingkungan, dan "*print*" yang berarti mencetak. *Ecoprint* adalah metode untuk menciptakan pola pada kain dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lain yang mengandung pigmen warna. Kain dengan teknik ini dapat diolah menjadi berbagai produk *fashion* seperti kemeja, syal, mukena, sprei, bahkan tas atau dompet. (Hendrayanti et al., 2023). Teknik *ecoprinting* bertujuan untuk menawarkan alternatif dalam pembuatan tekstil yang lebih ramah lingkungan, sekaligus menyampaikan pesan penting tentang kesadaran untuk mengonsumsi dan menghasilkan produk-produk yang berkelanjutan dan tidak merusak alam (Herlina et al., 2018).

Terdapat tiga teknik dasar dalam *ecoprint*, yaitu teknik pemukulan atau *pounding*, perebusan atau *boiling*, serta pengukusan atau *steaming* (Simanungkalit & Syamwil, 2020). Menurut Nurliana et al., (2021), Teknik *pounding* adalah metode paling sederhana dalam *ecoprint*. Pada teknik ini, transfer bentuk dan warna tumbuhan ke kain dilakukan dengan memukul tumbuhan yang diletakkan di atas kain pada permukaan datar. Untuk teknik perebusan, langkah-langkahnya adalah: 1) kain *dicouring* dan *dimordanting*, 2) kain dibentangkan hingga rata, 3) bahan tumbuhan ditempelkan di atas kain, 4) kain ditutup dengan plastik, 5) kain kemudian digulung rapat dengan pipa, 6) diikat dengan benang atau tali, dan 7) direbus selama 1-2 jam. Teknik *steaming* serupa dengan perebusan, tetapi kain dikukus tanpa terendam air secara langsung.

Usaha *ecoprint* dipandang memiliki peluang besar untuk tumbuh, terutama di daerah pedesaan, karena daerah tersebut kaya akan sumber daya alam, seperti pepohonan yang rimbun, tumbuhan yang subur, dan berbagai jenis daun yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk *ecoprint* (Asmara, 2020). Tingginya keanekaragaman tumbuhan menghasilkan variasi yang luas pada produk *ecoprint*. Karena proses *ecoprint* dilakukan secara manual dan tidak dalam skala massal, setiap hasilnya unik dan berbeda, tidak seperti hasil cetakan mesin atau digital yang seragam. Oleh karena itu, karya *ecoprint* dapat menonjolkan orisinalitas seniman atau desainer yang membuatnya (Nurchayanti & Septiana, 2018).

Pembuatan *ecoprint* di Indonesia sudah cukup banyak dilakukan oleh para penggemar *ecoprint*, namun belum begitu dikenal oleh masyarakat luas seperti halnya batik. Di Provinsi Gorontalo, sudah ada beberapa usaha fashion lokal yang memproduksi produk *ecoprint* berdasarkan pesanan konsumen (Pemerintah Kabupaten Gorontalo Desa Bontula, 2023). Meskipun

begitu, *ecoprint* masih kurang dikenal oleh masyarakat umum, padahal teknik ini berpotensi menjadi sumber penghasilan dalam sektor ekonomi kreatif, termasuk bagi masyarakat Dusun Pahu, Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan analisis potensi yang ada di Dusun Pahu ini, maka kegiatan Pendampingan Pembuatan *Ecoprint* pada Kelompok Perempuan untuk Pengembangan Produk *Fashion* bagi masyarakat Dusun Pahu, Desa Bontula, Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo ini penting untuk dilakukan sebagai usaha dalam menambah pengetahuan serta keterampilan masyarakat untuk mengembangkan hobi dan memperoleh tambahan penghasilan. Pada pendampingan ini, dipilih teknik punding teknik *pounding* dipilih karena teknik ini relatif mudah dilakukan, tidak memerlukan alat dan bahan yang mahal.

## METODE

Kegiatan Pendampingan pembuatan *ecoprint* dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2024, bertempat di Dusun Pahu, Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo. Kegiatan ini diikuti oleh 14 perempuan dari kelompok wanita Dusun Pahu dan dilakukan secara tatap muka. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan keterampilan dasar pembuatan *ecoprint* kepada peserta, sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi alam setempat untuk mengembangkan produk *fashion* yang bernilai ekonomis.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dalam empat tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan penentuan tujuan pelatihan dengan harapan peserta dapat mengembangkan keterampilan baru yang bermanfaat untuk meningkatkan penghasilan. Selain itu, analisis kebutuhan peserta dilakukan untuk memahami tingkat pengetahuan awal dan area yang perlu ditingkatkan. Instruktur atau fasilitator yang memiliki pengalaman dalam teknik *ecoprint* dipilih untuk memandu pelatihan ini.

### 2. Tahap Perencanaan

Materi pelatihan disusun secara terperinci, meliputi teknik-teknik dasar *ecoprint*, seperti pemukulan, perebusan, dan pengukusan. Jadwal pelatihan juga ditetapkan sesuai dengan ketersediaan peserta dan instruktur, serta dilakukan persiapan peralatan dan bahan, termasuk daun, bunga, dan bahan alam lain yang akan digunakan dalam pembuatan *ecoprint*.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang memperkenalkan tujuan pelatihan, para fasilitator, dan peserta. Materi pelatihan disampaikan secara interaktif, dan peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi agar mereka benar-benar memahami teknik *ecoprint*. Selain itu, praktik langsung dilakukan, di mana peserta diajak untuk menerapkan teori yang telah dipelajari dalam proses produksi *ecoprint* menggunakan bahan-bahan lokal. Para fasilitator memberikan bimbingan selama sesi praktik untuk memastikan setiap peserta menguasai keterampilan yang diajarkan.

### 4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala selama pelatihan untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, evaluasi akhir dilakukan setelah pelatihan selesai guna menilai efektivitas keseluruhan pelatihan dan mendapatkan umpan balik dari peserta. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi peserta

selama proses pelatihan serta memberikan masukan untuk kegiatan pendampingan berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengenalan Ecoprint kepada Peserta

Pada kegiatan pendampingan ini, peserta diberi kesempatan untuk belajar langsung dari seorang ahli di bidang ecoprint yang telah berpengalaman dalam produksi dan penjualan kerajinan *ecoprint*. Narasumber yang diundang memiliki latar belakang yang kuat dalam seni dan teknik *ecoprint* serta telah mengembangkan usaha kerajinan *ecoprint*. Kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan di mana narasumber memperkenalkan diri dan membagikan cerita perjalanannya dalam dunia *ecoprint*. Beliau menceritakan bagaimana ia pertama kali tertarik pada teknik *ecoprint*, proses belajar yang dijalani, tantangan yang dihadapi, hingga akhirnya berhasil membangun usaha yang berkelanjutan di bidang ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Narasumber menjelaskan secara mendetail tentang apa itu *ecoprint*, mulai dari konsep dasar hingga teknik-teknik yang digunakan. Penjelasan ini mencakup pemahaman tentang bahan-bahan alami yang dapat digunakan, seperti daun, bunga, dan kulit kayu, serta bagaimana memanfaatkan bahan-bahan tersebut untuk menciptakan pola dan warna alami pada kain. Peserta diperkenalkan pada berbagai jenis kain yang cocok untuk *ecoprint* dan bagaimana memilih bahan yang tepat.

### Praktik Pembuatan Ecoprint oleh Peserta

#### 1. Persiapan alat dan bahan

Tahapan pertama dalam kegiatan pembuatan *ecoprint* adalah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Alat yang digunakan meliputi palu kayu, kuas lukis, dan plastik untuk melindungi area kerja. Sementara itu, bahan-bahan yang diperlukan terdiri dari daun, bunga, dan ranting sebagai sumber warna alami, serta kain katun yang akan dijadikan media untuk *ecoprint*. Selain itu, cairan penguat seperti tawas, mordan, dan kapur juga disiapkan untuk meningkatkan daya serap warna pada kain. Persiapan yang matang ini sangat penting untuk memastikan proses pembuatan *ecoprint* berjalan lancar dan menghasilkan produk yang berkualitas.



**Gambar 2. Alat dan Bahan Pembuatan Ecoprint**

### 2. Pemilihan Daun dan Bunga

Peserta diajarkan untuk memilih daun dan bunga yang akan digunakan. Narasumber memberikan tips memilih tumbuhan dengan pigmen kuat yang akan memberikan hasil terbaik. Setiap peserta kemudian memilih sendiri bahan tumbuhan yang akan mereka gunakan, sesuai dengan desain atau pola yang ingin mereka buat.



**Gambar 3. Peserta memilih bahan berupa daun sesuai pola yang diinginkan**

### 3. Penataan Daun di Atas Kain

Peserta menata daun yang telah dipilih di atas kain putih sesuai dengan pola atau desain yang diinginkan. Narasumber memberikan arahan tentang cara menata daun dan bunga agar menghasilkan pola yang menarik dan merata di seluruh kain. Setelah itu kain dilapisi dengan plastik agar daunnya tidak lengket ketika proses pounding (memukul kain).



**Gambar 4. Peserta Menata Daun di Atas Kain Putih**

#### 4. Proses *Pounding* (Memukul kain)

Peserta kemudian memulai proses *pounding* dengan memukul-mukul kain yang telah dibungkus menggunakan palu atau alat pemukul lainnya. Pemukulan dilakukan secara perlahan dan merata di seluruh permukaan kain agar pigmen dari daun dan bunga berpindah ke kain. Narasumber memantau dan memberikan petunjuk cara memukul yang efektif untuk mendapatkan hasil yang optimal tanpa merusak kain.



Gambar 5. Peserta melakukan proses *pounding* sesuai petunjuk narasumber

#### 5. Pembukaan kain dan *Fixing* (Pengikatan Warna)

Tahapan selanjutnya yaitu membuka kain yang dilapisi plastik dengan hati-hati kemudian mengikat warna, yaitu dengan mengolesi pola dengan cairan penguat seperti tunjung, tawas, dan kapur agar warna asli daun tersebut tidak mudah luntur. Tunjung adalah pengunci warna yang kuat cenderung berwarna gelap atau hitam, tawas menghasilkan warna terang, sementara kapur cenderung menghasilkan warna kontras. Menurut Faridatun (2022), proses pewarnaan dan pembuatan motif dengan memanfaatkan dedaunan serta bunga menghasilkan kain *eco-print* dengan pola yang beragam. Setiap kain *eco-print* memiliki motif dan warna yang unik, meskipun menggunakan tanaman yang sama.



Gambar 6. Peserta mengoles pola dengan cairan penguat

## 6. Pengeringan

Kain yang telah dihiasi pola daun kemudian akan dijemur hingga pigmen benar-benar menempel pada kain.



**Gambar 7. Kain yang telah dihiasi pola daun dijemur**

## Evaluasi Hasil

Setelah praktik pembuatan ecoprint selesai, peserta bersama narasumber memasuki tahap evaluasi dan diskusi hasil. Dalam sesi ini, setiap peserta akan melihat dan menganalisis hasil ecoprint yang telah mereka buat. Narasumber memberikan penilaian dan masukan yang konstruktif terkait teknik yang digunakan, pola yang dihasilkan, serta kualitas pewarnaan pada kain. Diskusi ini bertujuan untuk membantu peserta memahami apa yang sudah berhasil dan apa yang masih perlu diperbaiki. Narasumber juga menjelaskan cara-cara untuk meningkatkan hasil ecoprint di masa mendatang, termasuk tips tentang pemilihan bahan, cara pemukulan, dan teknik pengikatan warna yang lebih efektif. Selain itu, peserta didorong untuk berbagi pengalaman mereka selama proses praktik, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi. Dengan begitu, sesi evaluasi ini tidak hanya menjadi kesempatan untuk belajar dari kesalahan, tetapi juga menjadi ajang pertukaran ide dan pengetahuan antar peserta, yang akan memperkaya pemahaman mereka tentang teknik *ecoprint*.

Kegiatan ini memberi beberapa dampak yang baik kepada ibu-ibu di Dusun Pahu, dampak ini juga dikemukakan oleh Andayani et al., (2022) bahwa pelatihan pembuatan eco-print memberikan manfaat bagi ibu-ibu mitra, antara lain: 1) menambah wawasan mereka tentang eco-print sebagai produk yang ramah lingkungan, 2) mengajarkan pemanfaatan tanaman sekitar rumah untuk mendukung pelestarian alam, 3) memberikan keterampilan dalam membuat eco-print, dan 4) membuka peluang untuk memperoleh keuntungan. Menurut Gunawan & Anugrah (2020), pembuatan batik eco-print adalah bentuk kontribusi dalam pembangunan desa, yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan desa tersebut.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* diikuti dengan antusias tinggi oleh masyarakat, Partisipasi yang tinggi serta ketertarikan yang besar dari para peserta terlihat jelas selama seluruh rangkaian acara. Mereka aktif dalam setiap sesi, mulai dari pengenalan hingga praktik langsung, menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru. Antusiasme ini mencerminkan potensi besar bagi pengembangan usaha berbasis *ecoprint* di daerah ini, serta kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam lokal secara kreatif dan berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis para peserta, tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan dan pemberdayaan perempuan di Dusun Pahu.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada GEF-SGP Indonesia Fase 7 yang telah membantu mendanai kegiatan pelatihan ini melalui Pusat Studi Biologi (PSB) Biosfer Universitas Negeri Gorontalo. Terimakasih juga kepada warga Dusun Pahu, Desa Bontula, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo yang telah antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini.

## REFERENSI

- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Gunawan, B., & Anugrah, R. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Dan Pemasaran Batik Ecoprint Serta Mapping Dusun Jelapan Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 343–354. Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/1796>
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Puji Estuti, E. (2023). Pelatihan Teknik Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 53–62. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v3i2.2873>
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). *Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion*. 15(02), 118–130.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 16(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/issue/view/2172>
- Nurchayanti, D., & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda's Designs in the Digital Age. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(3), 395–400. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.543>
- Nurhayati, L., Purba, L. P., Wibowo, D. P., & Imu, F. A. (2023). *SURABAYA*. 7, 1193–1201.
- Nurhayati, L., Rafael, I., Novianti, N., & Jeremy, J. (2022). Pelatihan Ecoprint Pada Media Kain Mendorong Ekonomi Kreatif Di Lingkungan Paroki Saktamen Maha Kudus Surabaya. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 43–52. <https://doi.org/10.24269/adi.v6i1.4839>
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi

Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>

Simanungkalit, Y. S., & Syamwil, R. (2020). Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa Sp.) pada Kain Katun. *Fashion and Fashion Education Journal (Efej)*, 9(1), 9. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>

### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2024 Margaretha Solang, Nur Mustaqimah, Yuliana Retnowati, Magfirahtul Jannah

Published by Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (DJPkM)